

Buku ini saya persembahkan untuk

1. Istriku tercinta Vivi, serta anak-anakku Danny dan Frinsi.
2. Keluarga besar kami.
3. Rekan-rekan sepelayanan dan rekan-rekan seiman di penjara

Yang sudah banyak membantu dalam doa dan pemikiran. Kasih karunia dan berkat Allah selalu menyertai kita.

DAFTAR ISI

Ucapan terima kasih.....	4
Kata pembuka.....	6
Pendahuluan.....	8
Bab 1 : Indah nya Hari Itu.....	10
Bab 2 : Kecelakaan Yang Saya Alami.....	12
Bab 3 : Setelah Kecelakaan.....	15
Bab 4 : Verbal Di Ruang Penyidik.....	17
Bab 5 : Mujizat Yang Pernah Kami Alami.....	20
Bab 6 : Menjadi Tersangka Dan Ditahan.....	23
Bab 7 : Pertama Kali Tinggal Dalam Tahanan.....	25
Bab 8 : Adaptasi Dengan Sesama Tahanan.....	27
Bab 9 : Ketika TUHAN Mulai Berbicara.....	29
Bab 10 : TUHAN Mulai Membentuk Pribadi Dan Hati Saya.....	32
Bab 11 : Saya Mulai Manyalahkan TUHAN.....	35
Bab 12 : TUHAN Adalah Allah Yang Mengajar Dan Mengasihi.....	38
Bab 13 : Hati Saya Dipenuhi Dengan Ucapan Syukur.....	41
Bab 14 : TUHAN Semakin Memperkuat Saya.....	44
Bab 15 : Akhirnya, Saat Itu Tiba.....	52
Bab 16 : Kebaktian Di Lembaga Pemasarakatan.....	55
Bab 17 : Allah Turut Bekerja Dalam Segala Sesuatu.....	57

Bab 18 : Kuasa Dalam Mengucap Syukur.....	60
Bab 19 : Penjunan Sedang Membentuk Tanah Liat.....	63
Bab 20 : Iman Dan Ketaatan.....	66
Bab 21 : Sidang Yang Pertama.....	69
Bab 22 : Kehidupan Burung Rajawali.....	72
Bab 23 : Pertolongan Yang Sesuai Dengan Pertobatan.....	75
Bab 24 : Pembelaan Dan Keadilan TUHAN.....	78
Bab 25 : Peringatan Paskah Di Penjara.....	80
Bab 26 : Nilai-Nilai Dalam Kehidupan.....	83
Bab 27 : Vonis Akhirnya Dijatuhkan.....	85
Penutup.....	88
Daftar pustaka.....	90

KATA PEMBUKA

Suatu malam setelah selesai makan malam, beberapa bulan sebelum mengalami peristiwa ini, pernah saya berpikir : “Kehidupan yang saya alami, meskipun ada permasalahan tetapi sepertinya masalah-masalah itu masih bisa saya selesaikan. Seandainya dibuat sebuah grafik tentang kehidupan saya, mungkin grafik itu berbentuk “garis datar yang hanya sedikit naik, kemudian sedikit turun dan naik lagi, kemudian sedikit turun dan seterusnya”.

Padahal jika melihat orang-orang di sekitar kita, saya melihat bagaimana mereka berjuang dalam kehidupan ini, dengan cucuran keringat bahkan dengan cucuran air mata. Dari hal ini, pernah saya membuat sebuah kesimpulan bahwa kehidupan saya mungkin “sudah” seperti ini, tidak perlu seperti orang-orang yang kita lihat di sekitar pada saat itu. Bahkan sakit yang saya derita, hingga harus minum obat dari dokter sampai hari ini, saya anggap hal yang biasa dan saya masih bisa *mengucap syukur pada TUHAN* untuk hal ini.

Tetapi kejadian kecelakaan pada tanggal 12 Januari 2010 bagaikan sebuah pukulan yang menampar wajah, yang membuat saya sadar tentang kehidupan yang sebenarnya. Banyak pertanyaan-pertanyaan dari dalam hati mengapa musibah ini harus terjadi. Tidak ketinggalan keluar juga protes kepada TUHAN. Tetapi seiring berjalannya waktu setelah musibah itu,

sedikit demi sedikit TUHAN memproses dan membentuk pribadi saya dan keluarga.

Di saat inilah tetesan air mata mewarnai kehidupan kami, hingga kami (saya, istri dan anak-anak) bisa mulai mengerti “definisi” proses dan arti kehidupan yang sebenarnya.

Melalui CATATAN KEHIDUPAN ini, saya tidak bermaksud “menggurui” pembaca sekalian, karena saya percaya bahwa TUHAN membentuk dan memproses kita tidak dengan cara yang sama, tetapi berdasarkan kehendak dan rencana-Nya yang spesifik dan berbeda pada setiap kita. Tetapi saya percaya bahwa **tujuan** dari pembentukan itu adalah menjadikan setiap pribadi kita sebuah bejana yang mulia dan berharga di hadapan-Nya.

Ayat-ayat Firman TUHAN yang saya terima dengan bimbingan TUHAN, saya harapkan bisa lebih membawa kita masuk dan mengerti rencana TUHAN di balik proses yang sedang kita jalani.

Semoga berkat, kasih dan anugerah-Nya yang melampaui segala akal senantiasa meliputi kita. Amin

Riddy Gunawan

PENDAHULUAN

Seandainya waktu bisa mundur 1 sampai 2 hari, mungkin musibah ini tidak perlu terjadi. Tetapi sayangnya hal itu tidak mungkin terjadi, karena TUHAN tidak pernah mengajar kita untuk melihat ke belakang, tetapi Dia ingin kita menjalani hari ini seburuk dan separah apapun dengan tetap mengucap syukur. Dan kemudian menatap hari esok dengan penuh harapan kepada-Nya.

MAZMUR 102 : 1-12

Doa seorang sengsara, pada waktu ia lemah lesu dan mencurahkan pengaduhannya ke hadapan TUHAN.

TUHAN, dengarkanlah doaku, dan biarlah teriakku minta tolong sampai kepada-Mu.

Janganlah sembunyikan wajahmu terhadap aku pada hari aku tersesak..

Sendengkanlah telinga-Mu kepadaku; pada hari aku berseru, segerakanlah menjawab aku !

Sebab hari-hariku habis seperti asap, tulang-tulangku membara seperti perapian.

Hatiku terpukul dan layu seperti rumput, sehingga aku lupa makan rotiku.

Oleh sebab keluhanku yang nyaring, aku tinggal tulang-belulang.

Aku sudah menyerupai burung undan di padang gurun,

sudah menjadi seperti burung ponggok pada reruntuhan .
Aku tak bisa tidur dan sudah menjadi seperti burung terpencil di atas sotoh.
Sepanjang hari aku dicela oleh musuh-musuhku,
Orang-orang yang mempermainkan aku menyumpah
dengan menyebut namaku.
Sebab aku makan abu seperti roti,
dan mencampur minumanku dengan tangisan,
oleh karena marah-Mu dan geram-Mu , sebab Engkau telah
mengangkat aku dan melemparkan aku.
Hari-hariku seperti bayang-bayang memanjang,
Dan aku sendiri layu seperti rumput.

Saya berharap CATATAN KEHIDUPAN yang saya tulis ini,
berguna bagi siapapun yang mungkin suatu hari nanti mengalami kejadian
seperti yang saya alami.

-----&&&-----

SINOPSIS ”CATATAN KEHIDUPAN”

Suatu hari, tanggal 12 Januari 2010 terjadi suatu peristiwa kecelakaan lalu lintas di sebuah kota di Jawa Timur. Peristiwa kecelakaan ini sebenarnya sama sekali tidak dikehendaki terjadi karena memang terjadi karena sakit yang saya derita.

Setelah peristiwa kecelakaan ini, saya banyak mengalami guncangan yang tidak pernah diperkirakan pernah terjadi dalam kehidupan ini. Saya yang sebelumnya tidak pernah berurusan dengan Polisi apalagi sampai masuk penjara, mulai merasakan semua hal ini.

Hal-hal yang ingin lebih ditonjolkan dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana seorang manusia yang tidak pernah berurusan dengan masalah hukum harus mulai belajar untuk menghadapi masalah tersebut.
2. Kehidupan yang tidak pernah saya alami, yaitu kehidupan dalam rumah tahanan polisi sampai dipindah ke lembaga pemasyarakatan.
3. Interaksi yang terjadi dengan sesama tahanan dan orang-orang dalam lembaga pemasyarakatan.
4. Perlindungan Tuhan yang terjadi dalam penjara.
5. Saya ingin membagikan semua pengalaman ini kepada semua pembaca yang mungkin mengalami hal yang sama.

Banyak hal yang ingin saya sampaikan dalam catatan kisah nyata kehidupan, yang semua proses penulisannya ditulis pada saat itu juga (pada

saat tinggal dalam tahanan polisi dan saat tinggal di lembaga pemasyarakatan). Hal ini terjadi karena saya secara tidak sengaja “seperti” ada yang menyuruh untuk meminta Alkitab, buku tulis dan pena kepada istri, yang kemudian digunakan untuk menulis catatan kehidupan ini. Pada akhirnya saya menyadari bahwa semua ini sudah direncanakan Tuhan terjadi dalam kehidupan saya. Pada akhirnya saya menyadari semua ini terjadi agar melalui kejadian ini, Tuhan mengajar kepada kita semua untuk:

1. Selalu bersyukur pada Tuhan apapun yang terjadi.
2. Tetap mengasihi orang lain, meskipun pada saat itu tidak memungkinkan untuk melakukan hal tersebut.
3. Percaya sepenuhnya pada perlindungan dan pertolongan Tuhan.
4. Mau berbagi kepada orang lain melalui tulisan ini agar bisa menjadi berkat buat orang lain.

Demikianlah Sinopsis sederhana yang bisa saya tulis. Besar harapan saya agar tulisan ini bisa diterbitkan menjadi sebuah buku. Semua catatan ini sudah saya tulis sebanyak 87 halaman.

Tuhan memberkati kita semua.